

PENGGUNAAN TEKNIK *MODELLING* PEMBUATAN *TOWEL CAKE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL BAGI DISABILITAS FISIK RINGAN

Mardayana Yanti

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
mardayana.21100@mhs.unesa.ac.id

Diah Anggraeny, S.Pd., M.Pd.

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
diahanggraeny@unesa.ac.id

Abstrak

Keterampilan vokasional penting untuk mendukung kemandirian peserta didik disabilitas fisik ringan, terutama dalam meningkatkan peluang kerja dan partisipasi sosial. Teknik *modelling* merupakan salah satu metode pembelajaran efektif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada pengaruh penggunaan teknik *modelling* dalam pembuatan *towel cake* terhadap keterampilan vokasional peserta didik disabilitas fisik ringan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui metode pra-eksperimen desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah enam peserta didik disabilitas fisik ringan di SLB YPAC Surabaya dan SLB Negeri Gedangan. Teknik analisis data menggunakan uji *statistic non parametric wilcoxon match pairs test*, yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.028 lebih kecil dari 0.05 ($0.028 < 0.05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa teknik *modelling* efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional dalam pembuatan *towel cake*. Implikasi dari penelitian ini adalah teknik *modelling* dapat digunakan sebagai metode alternatif dalam pembelajaran keterampilan vokasional, khususnya bagi peserta didik dengan disabilitas fisik ringan.

Kata kunci: Teknik *modelling*, keterampilan vokasional, disabilitas fisik, *towel cake*, peluang kerja, partisipasi sosial

Abstract

Vocational skills are essential in supporting the independence of students with mild physical disabilities, especially in improving their employment opportunities and social participation. The modelling technique is an effective instructional method that can be applied to enhance such skills. This study aims to examine the effect of using the modelling technique in towel cake making on the vocational skills of students with mild physical disabilities. The research employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The subjects were six students with mild physical disabilities from SLB YPAC Surabaya and SLB Negeri Gedangan. The data analysis technique used was the non-parametric statistical test wilcoxon matched pairs test, which showed an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.028, which is less than 0.05 ($0.028 < 0.05$), therefore, H_a is accepted and H_0 is rejected. These results indicate that the modelling technique is effective in enhancing vocational skills in towel cake making. The implication of this study is that the modelling technique can serve as an alternative instructional strategy in vocational training, particularly for students with mild physical disabilities.

Keywords: *modelling technique, vocational skills, mild physical disabilities, towel cake, job opportunities, social participation*

PENDAHULUAN

Keterampilan vokasional berperan penting dalam pengembangan potensi individu, khususnya bagi mereka yang memiliki disabilitas fisik ringan. (Siregar dkk., 2025), mengemukakan keterampilan vokasional tidak hanya membekali seseorang dengan kemampuan teknis, tetapi juga membuka peluang untuk hidup mandiri, berdaya secara ekonomi, dan berpartisipasi aktif di masyarakat. Bagi individu dengan keterbatasan fisik, pelatihan keterampilan kerja berfungsi sebagai

sarana pemberdayaan, mengurangi ketergantungan, serta meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri.

Pekerjaan memiliki peranan penting dalam menentukan identitas sosial, status, serta kesejahteraan fisik dan mental seseorang. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan vokasional harus dimulai sejak awal diagnosis disabilitas, dengan pendekatan yang sistematis melibatkan pelatihan keterampilan, penguatan kepercayaan diri, serta penyediaan lingkungan kerja yang inklusif dan adaptif Frank, (2016). Peserta didik dengan disabilitas memiliki

Penggunaan Teknik Modelling Pembuatan Towel cake Untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Bagi Disabilitas Fisik Ringan

potensi dalam menguasai keterampilan vokasional apabila diberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Obanewa & Osuyi, 2019). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pentingnya pengembangan kurikulum vokasional yang adaptif serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang ramah disabilitas dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan fungsional, termasuk pada bidang kerajinan tangan. Hal ini sejalan dengan keterampilan pembuatan *towel cake* yang membutuhkan kemampuan motorik halus dan ketelitian, serta dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi bagi peserta didik dengan hambatan fisik ringan. Hal ini sejalan dengan temuan Khasawneh (2025), yang mengungkapkan bahwa kualitas program pelatihan vokasional sangat menentukan keberhasilan peserta dalam memperoleh pekerjaan dan menjalani transisi menuju dunia kerja. Swai et. al. (2023), juga menekankan pentingnya pelatihan vokasional berbasis praktik bagi anak dan remaja dengan disabilitas untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan fungsional, kemandirian, dan partisipasi sosial yang lebih optimal khususnya peserta didik dengan disabilitas fisik ringan.

Carthy et. al. (2020), menjelaskan disabilitas fisik merujuk pada kondisi seseorang yang mengalami keterbatasan fungsi tubuh, terutama dalam hal mobilitas atau pergerakan, yang menyebabkan individu tersebut menghadapi berbagai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, seperti keterbatasan akses terhadap pekerjaan. Adapun menurut (Riyanti & Apsari, 2020), disabilitas fisik adalah kondisi di mana seseorang mengalami keterbatasan atau gangguan pada fungsi gerak atau struktur fisik yang dapat menghambat aktivitas sehari-hari. Penyandang disabilitas fisik tetap memiliki potensi dan kemampuan yang dapat diaktualisasikan, misalnya dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan aktualisasi diri. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang konkret, aplikatif, dan mampu diakses dengan baik oleh individu dengan keterbatasan fisik tersebut. Salah satu metode yang terbukti efektif untuk melatih keterampilan vokasional pada kelompok ini adalah teknik *modelling*.

Teknik *modelling* merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana peserta didik meniru secara langsung perilaku atau keterampilan yang diperagakan oleh model, baik itu guru, pelatih, maupun media visual Rau, (2019). Teknik ini sangat efektif diterapkan pada peserta didik disabilitas fisik ringan karena memberikan contoh konkret dan visual yang dapat diikuti secara bertahap. Dalam konteks pelatihan

keterampilan vokasional, seperti pembuatan *towel cake*, peniruan memungkinkan peserta didik untuk memahami urutan kerja, penggunaan alat, serta hasil akhir yang diharapkan melalui observasi aktif dan praktik langsung. Dengan pendekatan ini, peserta didik lebih mudah mempelajari keterampilan baru karena mereka tidak hanya menerima instruksi verbal, tetapi juga melihat langsung proses pelaksanaannya. Ismail dkk., (2024) menegaskan bahwa teknik *modelling* sangat cocok diterapkan pada pelatihan keterampilan karena bersifat nyata, sistematis, dan mampu meningkatkan pemahaman prosedural peserta secara signifikan. Teknik *modelling* mampu meningkatkan kemampuan membuat produk kerajinan pada individu dengan keterbatasan, karena peserta dapat mengikuti contoh yang jelas dan berurutan dalam proses belajar. Selain itu, metode ini juga terbukti memperkuat daya ingat peserta serta meningkatkan motivasi belajar karena mereka bisa langsung melihat hasil kerja yang nyata dari langkah-langkah yang mereka tiru Wahyuni dkk., (2022).

Souvenir adalah benda kenang-kenangan yang biasanya digunakan dalam kegiatan pernikahan, ulang tahun, seminar, dan berbagai acara lainnya. Souvenir dibuat sebagai tanda terima kasih atas partisipasi atau kehadiran seseorang dalam suatu acara (Qiu & Dolah, 2024). Selain itu menurut Sari & Irdamurni, (2020), souvenir merupakan hasil keterampilan tangan yang dibuat dari bahan sederhana, dalam hal ini saputangan handuk, yang dibentuk menjadi berbagai bentuk menarik seperti es krim, kue (*cake*), dan lolipop. *Souvenir* tidak hanya berfungsi sebagai barang hiasan atau cenderamata, tetapi juga memiliki nilai jual yang dapat dimanfaatkan untuk melatih keterampilan vokasional anak disabilitas fisik ringan. Melalui kegiatan ini, anak dilatih untuk lebih kreatif, teliti, dan mandiri, serta dibekali kemampuan yang dapat menunjang kehidupan mereka di masa depan, terutama dalam menghadapi dunia kerja atau berwirausaha.

Dalam penelitian ini, keterampilan yang dipilih sebagai objek pembelajaran adalah pembuatan *towel cake*, yaitu seni melipat dan merangkai handuk kecil menjadi bentuk menyerupai kue. *Towel cake* merupakan salah satu produk kreatif yang banyak digunakan dalam industri souvenir, dekorasi, maupun kado personal. Produk ini diminati karena memiliki tampilan estetik yang menarik serta nilai fungsional sebagai handuk. Pembuatan *towel cake* tidak hanya mengasah keterampilan motorik halus, tetapi juga mengajarkan ketelitian, kerapian, dan kemampuan mengikuti instruksi visual secara terstruktur.

Penggunaan Teknik Modelling Pembuatan Towel cake Untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Bagi Disabilitas Fisik Ringan

Pembuatan *towel cake* juga memiliki nilai ekonomis karena dapat dijadikan produk bernilai jual dengan modal yang relatif rendah namun memiliki nilai estetika tinggi. Pembuatan *towel cake* didefinisikan sebagai kegiatan merangkai handuk kecil menjadi bentuk menyerupai kue, dengan tujuan melatih koordinasi motorik halus, kerapian, serta keterampilan mengikuti instruksi secara berurutan. Proses ini juga memberi pengalaman produktif yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha. Oleh karena itu, keterampilan ini cocok dijadikan materi pelatihan vokasional karena dapat dikerjakan di rumah, tidak memerlukan peralatan yang rumit, dan mudah dipasarkan di lingkungan sekitar atau melalui platform daring. Kegiatan pembuatan *towel cake* melibatkan tahapan-tahapan kerja yang sistematis, seperti melipat, menggulung, menata, dan menghias handuk kecil menjadi bentuk menyerupai kue. Proses ini cocok untuk peserta dengan disabilitas fisik ringan karena memungkinkan mereka untuk bekerja dalam posisi duduk, menggunakan tangan secara bergantian, serta menyesuaikan ritme kerja sesuai kemampuan masing-masing. Selain itu, produk akhir yang dihasilkan dapat memberikan rasa pencapaian yang nyata dan memotivasi peserta untuk mengembangkan kemampuan lebih lanjut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek, pendekatan pembelajaran, dan materi keterampilan yang diajarkan. Subjek dalam penelitian ini adalah enam peserta didik dengan disabilitas fisik ringan di jenjang Sekolah Menengah Atas, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti peserta didik tunagrahita atau tunarungu. Penelitian ini menggunakan teknik modelling sebagai pendekatan pembelajaran, yaitu dengan memberikan contoh konkret secara langsung, yang dianggap lebih sesuai untuk peserta didik dengan disabilitas fisik ringan dalam memahami keterampilan prosedural. Sementara itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan media video sebagai sarana pembelajaran. Selain itu, materi keterampilan vokasional berupa pembuatan *towel cake* yang digunakan dalam penelitian ini masih jarang dijadikan fokus kajian, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam strategi pembelajaran vokasional yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh penggunaan teknik *modelling* dalam meningkatkan keterampilan vokasional pembuatan *towel cake* pada individu dengan disabilitas fisik ringan. Melalui pelaksanaan penelitian ini, diharapkan

dapat ditemukan metode pembelajaran yang lebih sesuai dan aplikatif untuk mengembangkan kemampuan kerja peserta didik, khususnya dalam aspek keterampilan motorik halus, ketekunan, serta pemahaman terhadap tahapan kerja secara terstruktur. Berdasarkan fokus tersebut, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Teknik *Modelling* terhadap Keterampilan Vokasional Membuat *Towel cake* pada Peserta Didik Disabilitas Fisik Ringan di SLB YPAC Surabaya dan SLB Negeri Gedangan”.

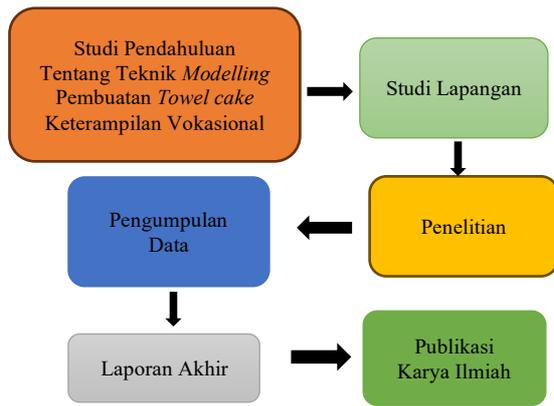
METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian data yang diperoleh dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari penggunaan teknik *modelling* terhadap peningkatan keterampilan vokasional peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-eksperimental dengan desain *one group pretest-posttest design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan tes awal (*pretest*), kemudian diberikan perlakuan (*treatment*), dan diakhiri dengan tes akhir (*posttest*). Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan yang terjadi setelah perlakuan diberikan.

Variabel dalam penelitian ini merujuk pada segala aspek yang secara sengaja ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji, dikumpulkan datanya, dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Variabel bebas (*independen*) merupakan faktor yang secara potensial memengaruhi atau menyebabkan perubahan terhadap variabel terikat (*dependen*). Dalam konteks penelitian ini, penggunaan teknik *modelling* dalam pembuatan *towel cake* berperan sebagai variabel independen karena memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan vokasional peserta didik. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah keterampilan vokasional peserta didik dengan disabilitas fisik ringan, yaitu kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan kerja berbasis praktik secara mandiri dan terstruktur. Subjek dalam penelitian ini adalah 6 peserta didik dengan disabilitas fisik ringan tingkat SMA. Penelitian ini dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur, mengikuti alur pelaksanaan sebagai berikut:

Penggunaan Teknik Modelling Pembuatan Towel cake Untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Bagi Disabilitas Fisik Ringan



Bagan 1 Alir Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang telah dijelaskan dalam bagan alir. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: 1) studi pendahuluan untuk mengidentifikasi teori-teori yang relevan dengan rumusan masalah, seperti teori teknik *modelling*, keterampilan vokasional, serta karakteristik disabilitas fisik ringan, 2) studi lapangan dengan melakukan observasi langsung terhadap peserta didik, 3) pelaksanaan penelitian berupa pemberian perlakuan menggunakan teknik *modelling* dalam pembelajaran pembuatan *towel cake* yang dilakukan sebanyak, 4) pengumpulan data dilakukan melalui tes pembuatan dengan indikator seperti urutan langkah kerja, kerapian, pemahaman, dan kemandirian peserta didik, 5) laporan akhir yang mencakup metode, proses, hasil, pembahasan, serta rekomendasi, 6) publikasi karya ilmiah berupa artikel yang disusun berdasarkan hasil penelitian, sesuai dengan format dan pedoman yang berlaku. Adapun kisi-kisi instrumen yang telah dirancang sebagai berikut:



Bagan 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes pembuatan membuat *towel cake* yang bertujuan untuk menilai kemampuan vokasional peserta didik dengan disabilitas fisik ringan, baik sebelum diberikan perlakuan maupun setelah diberikan perlakuan melalui pembelajaran menggunakan teknik *modelling*. Tes ini dirancang untuk mengukur beberapa aspek keterampilan, seperti ketepatan urutan langkah, kerapian hasil, pemahaman instruksi, dan tingkat kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik *wilcoxon matched pairs test*, yang digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil antara pretest dan posttest secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *modelling* dalam pembuatan *towel cake* memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan vokasional peserta didik dengan disabilitas fisik ringan di SLB YPAC Surabaya dan SLB Negeri Gedangan. Temuan ini didasarkan pada hasil analisis statistik menggunakan uji *wilcoxon* yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Uji wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	6 ^b	3.50	21.00
	Ties	0 ^c		
Total		6		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Test Statistics^a

		posttest - pretest
Z		-2.201 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.028

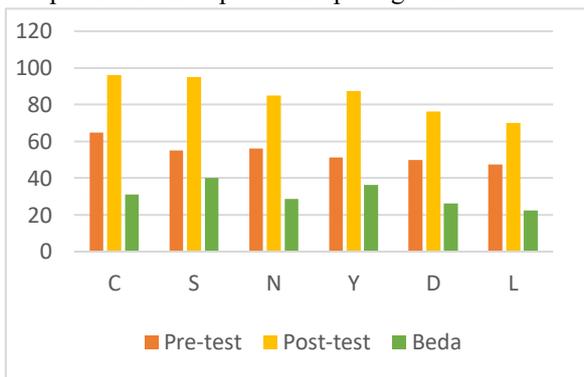
a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* yang diolah menggunakan program SPSS, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.028. Dalam kriteria pengujian, hipotesis alternatif (H_a) diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$, sedangkan hipotesis nol (H_0) diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Z sebesar -2,201 dengan nilai signifikansi 0,028, yang berarti lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 ($0,028 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, penggunaan teknik

Penggunaan Teknik Modelling Pembuatan Towel cake Untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Bagi Disabilitas Fisik Ringan

modelling dalam pembuatan *towel cake* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan vokasional peserta didik dengan disabilitas fisik ringan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan teknik *modelling* dalam pembuatan *towel cake* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan vokasional peserta didik dengan disabilitas fisik ringan di SLB YPAC Surabaya dan SLB Negeri Gedangan. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan adanya perubahan setelah dilakukan perlakuan. Adapun rekapitulasi nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1. Grafik Hasil *Pre-Test*, *Post-Test* & Beda

Berdasarkan grafik data di atas yang menunjukkan hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* keterampilan vokasional peserta didik dengan disabilitas fisik ringan di SLB YPAC Surabaya dan SLB Negeri Gedangan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan setelah diberikan perlakuan menggunakan teknik *modelling* dalam pembuatan *towel cake*. Hasil tersebut diperkuat melalui analisis menggunakan uji *wilcoxon* dengan bantuan SPSS, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada saat *pre-test*, peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 54,166, sedangkan setelah diberikan intervensi berupa kegiatan pembuatan *towel cake* dengan teknik *modelling*, nilai rata-rata meningkat menjadi 85. Perbedaan ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan kemampuan vokasional yang cukup signifikan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan teknik *modelling* tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan teknik *modelling* dalam pembuatan *towel cake* terhadap keterampilan vokasional peserta didik dengan disabilitas fisik ringan di SLB YPAC Surabaya dan SLB Negeri Gedangan, berdasarkan berdasarkan hasil

nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,028, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 ($0,028 < 0,05$). Manfaat teknik *modelling* dalam pembelajaran keterampilan vokasional pembuatan *towel cake* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih konkret, terarah, dan mudah dipahami oleh peserta didik disabilitas fisik ringan. Dengan menampilkan tahapan secara visual melalui demonstrasi langsung, teknik ini membantu peserta didik memahami urutan kerja, memperhatikan detail, serta meningkatkan koordinasi motorik halus secara bertahap (Özler & Akcamete, 2021). Pendekatan ini juga mampu meningkatkan partisipasi aktif dan rasa percaya diri peserta didik dalam menyelesaikan tugas keterampilan vokasional.

Teknik *modelling* merupakan pendekatan berbasis observasi dan imitasi terhadap perilaku yang diperagakan secara langsung. Dalam konteks ini, peneliti memberikan demonstrasi pembuatan *towel cake* yang kemudian ditiru oleh peserta didik. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Refael et al. (2025), yang menunjukkan bahwa video *modelling* bagian dari teknik *modelling* dapat meningkatkan keterampilan keterampilan vokasional individu dengan disabilitas intelektual dan perkembangan melalui proses observasi dan pembelajaran langsung. Penelitian yang dilakukan oleh Zhou & Guo, (2016), menunjukkan bahwa peserta didik cenderung belajar lebih baik ketika menggunakan teknik yang menyerupai *modelling*, seperti meniru perilaku guru, mengikuti contoh tugas, atau menyesuaikan diri dengan sikap positif teman sebaya. Teknik ini tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan motorik, tetapi juga mendorong pemahaman konseptual dan peningkatan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, penggunaan teknik *modelling* sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran vokasional, termasuk dalam pembuatan *towel cake*, khususnya bagi peserta didik dengan disabilitas fisik ringan yang memerlukan dukungan pembelajaran visual dan demonstratif. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa teknik, sebagai bentuk pembelajaran langsung melalui *modelling* demonstrasi, mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pembuatan *towel cake* secara signifikan.

Penelitian dilakukan selama dua minggu di SLB YPAC Surabaya dan SLB Negeri Gedangan, melibatkan enam peserta didik dengan disabilitas fisik ringan yang memiliki kemampuan motorik tangan baik. Pada fase baseline, peserta belum menguasai keterampilan membuat *towel cake*, namun memiliki keterampilan dasar seperti melipat dan menggulung. Hal ini menjadi dasar bahwa mereka layak menerima

Penggunaan Teknik Modelling Pembuatan Towel cake Untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Bagi Disabilitas Fisik Ringan

pelatihan berbasis teknik *modelling*. Intervensi dilakukan secara konsisten, di mana peneliti memperagakan langkah-langkah pembuatan *towel cake* mulai dari pengenalan alat, teknik melipat, menggulung, hingga menghias dan mengemas. Peserta kemudian menirukan langkah-langkah tersebut. Aktivitas dilakukan berulang untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Hal ini memperkuat temuan dari Ookeditse (2025), yang menyatakan pentingnya pendekatan transisi vokasional yang terstruktur dan responsif terhadap kebutuhan siswa disabilitas untuk mendukung keberhasilan vokasional mereka.

Menurut Siaahan & Armanila, (2022), disabilitas fisik termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus karena mengalami kelainan fisik yang mempengaruhi kemampuan gerak mereka. Kelainan ini dapat disebabkan oleh faktor bawaan, penyakit, atau kecelakaan, seperti polio dan kelumpuhan. Kondisi disabilitas fisik mencakup berbagai tingkat hambatan fisik dan motorik, serta dapat memengaruhi bagian tubuh yang berbeda-beda. Meskipun sebagian besar peserta didik disabilitas fisik memiliki kecerdasan yang normal, namun keterbatasan gerak seringkali berdampak pada partisipasi mereka dalam aktivitas fisik dan sosial. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi oleh Ginis et al. (2021) yang menunjukkan bahwa penyandang disabilitas secara global memiliki tingkat partisipasi yang jauh lebih rendah dalam aktivitas fisik dibandingkan populasi umum, dengan selisih sebesar 16–62%. Kurangnya aktivitas fisik ini tidak hanya berdampak pada kesehatan jasmani, tetapi juga memperburuk kondisi psikososial serta menurunkan kualitas hidup. Teknik *modelling* dalam pembuatan *towel cake* dapat dipandang sebagai bentuk intervensi vokasional yang sekaligus memenuhi kebutuhan aktivitas fisik yang bermakna. Aktivitas seperti melipat, menggulung, dan menghias handuk tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan keberdayaan peserta didik menggunakan teknik *modelling*.

Teknik *modelling* juga terbukti mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif. Aktivitas konkret seperti menggulung dan menghias handuk memberikan stimulasi sensorik dan motorik yang bermanfaat. Menurut Grath & Yamada (2023), pengembangan keterampilan vokasional melalui pendekatan yang sesuai meningkatkan kesiapan kerja individu disabilitas dan memperbesar peluang mereka dalam pasar kerja. Keberhasilan pembelajaran *modelling* sangat bergantung pada peran guru sebagai model. Guru perlu memberikan demonstrasi yang jelas

dan menarik. Hal ini konsisten dengan Bartram & Cavanagh (2019), yang menyatakan bahwa pelatihan vokasional untuk penyandang disabilitas harus mencakup dukungan dari tenaga pendidik yang mampu menjembatani kesenjangan keterampilan dan memastikan inklusi dalam pelatihan kerja terbuka.

Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada karakteristik subjek yang terlibat, yakni seluruh peserta didik merupakan penyandang disabilitas fisik ringan dengan jenis hambatan yang relatif serupa, khususnya pada tungkai bawah. Homogenitas subjek ini membatasi generalisasi hasil, sehingga peningkatan keterampilan vokasional dalam pembuatan *towel cake* yang diperoleh tidak dapat secara langsung diterapkan pada populasi disabilitas fisik dengan hambatan yang lebih bervariasi atau kompleks. Selain itu, keterbatasan juga terdapat pada bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu handuk dengan tekstur yang cukup kasar. Penggunaan bahan tersebut dapat memengaruhi proses pelipatan dan pembentukan *towel cake*, serta menyebabkan ketidaknyamanan bagi peserta didik, khususnya yang memiliki sensitivitas sensorik tinggi atau hambatan motorik halus. Meskipun teknik *modelling* telah diterapkan secara berulang dan bertahap, beberapa peserta didik masih menunjukkan kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan motorik halus, seperti menggulung dengan rapi, menempel hiasan secara tepat, dan menjaga estetika hasil akhir.

Solusi untuk mengatasi keterbatasan saat penelitian berlangsung adalah melibatkan subjek dengan ragam hambatan disabilitas fisik yang lebih bervariasi agar hasil lebih general. Penggunaan bahan yang lebih lembut dan mudah dibentuk juga perlu dipertimbangkan untuk mendukung kenyamanan dan kemudahan peserta. Selain itu, pendampingan khusus dan latihan tambahan dapat membantu mengatasi kesulitan motorik halus, serta perlu diciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif agar proses intervensi berjalan lebih efektif.

Implikasi hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran keterampilan pembuatan *towel cake* dengan menggunakan teknik *modelling* efektif dapat meningkatkan keterampilan vokasional, kemandirian, serta membangun rasa percaya diri bagi peserta didik disabilitas fisik ringan. Teknik *modelling* yang menekankan pada proses observasi dan peniruan memberikan penguatan visual dan praktik langsung yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami langkah-langkah kerja secara konkret, memperbaiki koordinasi motorik halus, serta mempermudah proses internalisasi keterampilan melalui latihan berulang.

Selain itu, teknik *modelling* memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan, partisipatif, dan adaptif terhadap kebutuhan individual peserta didik disabilitas fisik ringan.

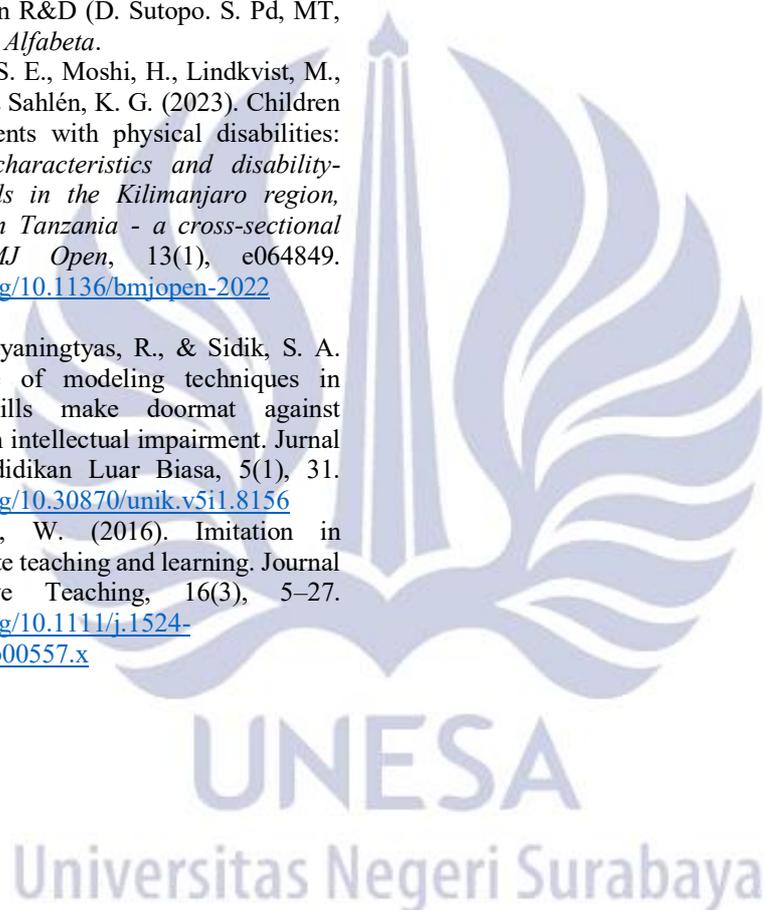
PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *modelling* dalam pembelajaran pembuatan *towel cake* mampu meningkatkan keterampilan vokasional peserta didik disabilitas fisik ringan. Teknik *modelling* memberikan solusi terhadap permasalahan keterbatasan pembelajaran vokasional yang selama ini kurang variatif dan kurang mendukung kemampuan praktik peserta didik dengan hambatan fisik. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *modelling* dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif dan inklusif untuk meningkatkan keterampilan vokasional peserta didik disabilitas fisik ringan, serta dapat diterapkan secara luas dalam pembelajaran praktik yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar guru dapat menerapkan teknik *modelling* secara rutin dalam pembelajaran keterampilan vokasional karena metode ini terbukti efektif membantu peserta didik disabilitas fisik ringan dalam memahami langkah-langkah secara visual dan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bartram, T., & Cavanagh, J. (2019). Re-thinking vocational education and training: creating opportunities for workers with disability in open employment. *Journal of Vocational Education and Training*, 71(3), 339–349. <https://doi.org/10.1080/13636820.2019.1638168>
- Refael, Yfat B., Weiss, P. L., Shidlovsky Press, Y., Gal, E., & Zlotnik, S. (2025). Improving the Socio-Vocational Skills of Adults with Intellectual and Developmental Disabilities Using Video Modeling: *A Pilot Study*. *Disabilities*, 5(2), 34. <https://doi.org/10.3390/disabilities5020034>
- Frank, A. (2016). Vocational rehabilitation: Supporting ill or disabled individuals in (to) work: A UK perspective. *Healthcare (Switzerland)*, 4(3), 1–21. <https://doi.org/10.3390/healthcare4030046>
- Ismail, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Thaharah Melalui Metode Modelling The Way Berbantuan Media Audiovisual Pada Peserta Didik Kelas VII MTS Al-Mawasir Padang Kalua Kab. Luwu (Doctoral dissertation, IAIN Palopo).
- Khasawneh, M. A. S. (2025). Evaluating the Efficacy of Vocational Training in Transition Services for Saudi Arabian Students with Disabilities. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(4), 782–793. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.4.36>
- Ginis, K. A. M., van der Ploeg, H. P., Foster, C., Lai, B., McBride, C. B., Ng, K., ... & Heath, G. W. (2021). Participation of people living with disabilities in physical activity: a global perspective. *The Lancet*, 398(10298), 443–455. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)01164-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)01164-8)
- Grath, S.M., & Yamada, S. (2023). Skills for development and vocational education and training: Current and emergent trends. *International Journal of Educational Development*, 102(July), 102853. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102853>
- Carthy, M., Grischow, J. D., & Stocco, N. (2020). Cloak of Invisibility: *A Literature Review of Physical Disability in Ghana*. *SAGE Open*, 10(1). <https://doi.org/10.1177/2158244019900567>
- Obanewa, A., & Osuyi, S. (2019). Acquisition Of Vocational Skills By Persons Living With Disabilities. *International Journal of Educational Research Vol . 6 , No 2 , 2019* *International Journal of Educational Research Vol . 6 , No 2 , 2019*. 6(2), 90–98.
- Ookeditse, G. B. (2025). Vocational Transition Challenges for Students With Disabilities in Botswana: *Vocational Teachers' Perspectives*. *SAGE Open*, 15(2), 1–16. <https://doi.org/10.1177/21582440251344370>
- Özler, N. G., & Akçamete, G. (2021). Effectiveness of Video Modeling in Teaching Computer Skills to Students with Intellectual Disabilities. *Journal of Education and Learning*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.5539/jel.v11n1p40>
- Qiu, L., Rahman, A. R. A., & Dolah, M. S. bin. (2024). The Role of Souvenirs in Enhancing Local Cultural Sustainability: *A Systematic Literature Review*. *Sustainability (Switzerland)*, 16(10), 1–25. <https://doi.org/10.3390/su16103893>
- Rau, A., & Rau, A. (2019). The Effects of Imitation , Modeling , and Prompting on Play Skills of Young Children with Disabilities.
- Riyanti, C., & Apsari, N. C. (2020). Gambaran Aktualisasi Diri Penyandang Disabilitas Fisik yang Bekerja. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28483>
- Sari, K. G., & Irdamurni, I. (2020). Efektivitas Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keterampilan

- Vokasional Membuat Souvenir Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 148–153.
<https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i2.679>
- Siaahan, H., & Armanila, V. (2022). Studi Kasus: Penanganan Anak Disabilitas fisik (Cerebral palsy). *Jurnal Pelangi*, 4(1), 1-23.
<https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.763>
- Siregar, H., Suriadi, A., & Amal, B. K. (2025). Enhancing disability satisfaction through vocational training and inclusive programs: Evidence from pls-sem modeling. *Research Journal in Advanced Humanities*, 6(2), 1–13.
<https://doi.org/10.58256/wf8x8394>
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (D. Sutopo. S. Pd, MT, Ir. Bandung: Alfabeta.
- Swai, E. A., Msuya, S. E., Moshi, H., Lindkvist, M., Sörlin, A., & Sahlén, K. G. (2023). Children and adolescents with physical disabilities: describing characteristics and disability-related needs in the Kilimanjaro region, north-eastern Tanzania - a cross-sectional survey. *BMJ Open*, 13(1), e064849.
<https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-064849>
- Wahyuni, A. S., Listyaningtyas, R., & Sidik, S. A. (2020). Use of modeling techniques in learning skills make doormat against children with intellectual impairment. *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 5(1), 31.
<https://doi.org/10.30870/unik.v5i1.8156>
- Zhou, J., & Guo, W. (2016). Imitation in undergraduate teaching and learning. *Journal of Effective Teaching*, 16(3), 5–27.
<https://doi.org/10.1111/j.1524-4725.1978.tb00557.x>



Pengembangan Media E-booklet Cerpen Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bagi Disabilitas Intelektual